

## Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Ponorogo

Author:

Miftah Khairun Nisa<sup>1</sup>, Titin Eka Ardiana<sup>2</sup>, Riza Dessy Nila Ayutika<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia  
Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Siman, Ponorogo  
Email: [miftahnisa1804@gmail.com](mailto:miftahnisa1804@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia  
Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Siman, Ponorogo  
Email: [titin\\_ardiana@yahoo.co.id](mailto:titin_ardiana@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia  
Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Siman, Ponorogo  
Email: [riszaayutika@gmail.com](mailto:riszaayutika@gmail.com)

History of article: Received: 27 Juni 2024, Revision: 12 Agustus 2024, Published: 12 Agustus 2024  
DOI: 10.33197/jabe.vol10.iss02.2024.2204

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Penerapan SAK EMKM (X3) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan pernyataan dalam bentuk kuesioner. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel yakni menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling dengan jumlah sampel 100 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo, variabel sistem pengendalian internal (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo, variabel penerapan SAK EMKM berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo, dan seluruh variabel independen yakni pemahaman akuntansi (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan penerapan SAK EMKM (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo.

**Kata Kunci:** *Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Penerapan SAK EMKM, Kualitas Laporan Keuangan*

### PENDAHULUAN

Pada sektor ekonomi baik nasional maupun daerah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM memiliki peran yang cukup penting (Hayati & Fatarib, 2022). UMKM memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membangun perekonomian masyarakat serta penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu dapat mensejahterakan masyarakat dan juga memberikan peluang atau kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dilihat pada masa pandemi covid-19 yang lalu bahwasannya banyak pihak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap pegawai atau karyawannya, sehingga tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang saat ini memilih untuk membuka atau melakukan kegiatan usaha.

Perkembangan UMKM di Indonesia yang kini semakin meningkat terus mendapatkan dukungan dan perhatian oleh pemerintah ([Limanseto, n.d.](#)). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu pondasi Perekonomian Nasional. Namun demikian, yang menjadi sumber permasalahan adalah mayoritas pelaku usaha UMKM belum bisa menerapkan atau melakukan pembukuan serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan standar akuntansi keuangan (SAK) sehingga laporan keuangan perusahaan tersebut belum dapat dikatakan berkualitas ([Ni Nyoman Yuliati et al., 2019](#)).

Laporan keuangan memiliki peran yang penting dalam perkembangan UMKM. Laporan keuangan merupakan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban ([Yuniar et al., 2021](#)), maka dari itu laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik karena hasil dari laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai proses pengambilan keputusan. Namun masih banyak pelaku usaha UMKM belum menyadari pentingnya laporan keuangan bahkan masih banyak para pelaku usaha UMKM yang tidak memahami akuntansi meskipun pemerintah telah menerbitkan SAK-EMKM dalam rangka mempermudah untuk menyusun laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan yang didasari oleh standar akuntansi adalah sebagai bukti bahwa meningkatnya proses penyajian laporan keuangan yang memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan kepercayaan pada laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Ovilia Tasya Kurnia & Rika Puspita Sari](#) (2024) mengenai kualitas laporan keuangan yang menyatakan bahwa pengaruh pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Brebes.

Agar mempermudah pelaku usaha UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, Maka dari itu perlu adanya standar akuntansi khusus untuk mengatur penyajian laporan keuangan agar memudahkan para pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan usahanya. Jumlah pelaku UMKM di Ponorogo dari tahun ke tahun terus meningkat, meskipun telah di landa saat covid-19 jumlah UMKM di Ponorogo semakin bertambah. Bahkan pada masa pandemi covid-19 jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin bertambah hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian Indonesia yang tidak stabil akibat pandemi covid-19.

Jumlah UMKM di Ponorogo semakin meningkat dan memiliki resiliensi yang tinggi, pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang baik tetap perlu dilakukan. Akan tetapi, realitanya banyak sekali pelaku UMKM yang ada di Ponorogo yang masih belum melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik dan berkualitas. Dari permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada UMKM di Ponorogo dikarenakan banyak para pelaku UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Ponorogo”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pemahaman Akuntansi

Kata paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses cara perbuatan memahami atau memahamkan ([Muliani et al., 2023](#)). Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar mengenai akuntansi ([Taufiqurrohman et al., 2021](#)). Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### Sistem Pengendalian Internal

Menurut Committee of Sponsoring Organizations (*Internal Control - Integrated Framework*, n.d.) of the Treadway Commission sistem pengendalian internal adalah adalah suatu proses yang diberlakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan aparat lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai sehubungan dengan pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan adanya perusahaan yang menerapkan pengendalian internal secara maksimal, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya masimalisasi profit.

### Penerapan SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah yang dimaksudkan untuk pengguna mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas atau perusahaan yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan SAK yang lainnya karena SAK EMKM mengatur transaksi umum yang mana dapat dilakukan oleh EMKM serta dasar pengukurannya murni yakni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya yang diperolehnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Ponorogo yang sudah terdaftar di Dinas PERDAGKUM Kabupaten Ponorogo. Menurut data yang diperoleh dari Dinas PERDAGKUM, jumlah keseluruhan populasi UMKM yang ada di Kabupaten Ponorogo per tahun 2021 adalah sebesar 38.387 unit. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan hasil 99,99 atau 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proportionate Stratified Random Sampling atau diambil acak secara stratifikasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan membagi populasi kedalam sub-kelompok yang disebut dengan strata yang kemudian sampel akan dipilih secara acak dari masing-masing strata tersebut. Pada penelitian ini dikelompokkan sesuai dengan jumlah kecamatan yang ada di Ponorogo. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil pembagian sampel secara proporsional untuk masing-masing tingkatan/strata dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Sampel

No	Tingkatan	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Slahung	2191	$\frac{2.191}{38.387} \times 100$	6
2.	Sooko	844	$\frac{844}{38.387} \times 100$	2
3.	Pudak	293	$\frac{293}{38.387} \times 100$	1
4.	Babadan	3827	$\frac{3.827}{38.387} \times 100$	10
5.	Ngebel	443	$\frac{443}{38.387} \times 100$	1
6.	Ngrayun	1058	$\frac{1.058}{38.387} \times 100$	3
7.	Badegan	1100	$\frac{1.100}{38.387} \times 100$	3

8.	Jambon	1227	$\frac{1.227}{38.387} \times 100$	3
9.	Sampung	1329	$\frac{1.329}{38.387} \times 100$	3
10.	Balong	1842	$\frac{1.842}{38.387} \times 100$	5
11.	Jetis	2006	$\frac{2.006}{38.387} \times 100$	5
12.	Bungkal	792	$\frac{792}{38.387} \times 100$	2
13.	Kauman	1976	$\frac{1.976}{38.387} \times 100$	5
14.	Jenangan	2687	$\frac{2.687}{38.387} \times 100$	7
15.	Ponorogo	4105	$\frac{4.105}{38.387} \times 100$	10
16.	Mlarak	1128	$\frac{1.128}{38.387} \times 100$	3
17.	Siman	2201	$\frac{2.201}{38.387} \times 100$	6
18.	Pulung	2160	$\frac{2.160}{38.387} \times 100$	6
19.	Sambit	1983	$\frac{1.983}{38.387} \times 100$	5
20.	Sawoo	2973	$\frac{2.973}{38.387} \times 100$	8
21.	Sukorejo	2222	$\frac{2.222}{38.387} \times 100$	6
Jumlah		38.387		100

Sumber: Data diolah tahun 2024

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa penyebaran kuisioner atau angket. Dari beberapa pertanyaan yang sudah disebar, pendapat responden pada penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Pada penelitian ini, penyebaran kuisioner dilakukan menggunakan dua cara yaitu dengan cara offline dan online.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Akuntansi	100	16,00	60,00	50,0100	10,07497
Sistem Pengendalian Internal	100	78,00	110,00	101,9200	7,36862
Penerapan SAK EMKM	100	20,00	50,00	34,9600	4,42883
Kualitas Laporan Keuangan	100	51,00	85,00	74,0400	9,26699
Valid N (listwise)	100				

Hasil pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari variabel pemahaman akuntansi yaitu 50,01 dengan standar deviasi 10,0749. Variabel sistem pengendalian internal memiliki rata-rata 101,92 dengan standar deviasi 7,368. Variabel penerapan SAK EMKM memiliki rata-rata 34,96 dengan standar deviasi 4,428. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata 74,04 dengan standar deviasi 9,26.

**Uji Asumsi Klasik**  
*Uji Normalitas*

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	5,69064602	
Most Extreme Differences	Absolute	,092	
	Positive	,047	
	Negative	-,092	
Test Statistic		,092	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,035 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,341 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,328
		Upper Bound	,353

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi (X1), sistem pengendalian internal (X2), penerapan SAK EMKM (X3) dan kualitas laporan keuangan (Y) berdistribusi normal, dimana mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,328 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti penelitian ini telah memenuhi asumsi normal.

*Uji Multikolinieritas*

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,464	8,356		,534	,594		
Pemahaman Akuntansi	,408	,073	,443	5,573	,000	,621	1,611
Sistem Pengendalian Internal	,279	,096	,222	2,905	,005	,671	1,489
Penerapan SAK EMKM	,592	,161	,283	3,677	,000	,663	1,508

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan data pada tabel 4.16 di atas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, dimana nilai variabel pemahaman akuntansi (X1) memiliki nilai tolerance 0,621 > 0,10 dan nilai VIF 1,611 < 10, nilai variabel sistem pengendalian internal (X2) memiliki nilai tolerance 0,671 > 0,10 dan nilai VIF 1,489 < 10, dan nilai variabel penerapan SAK EMKM (X3) memiliki nilai tolerance 0,663 > 0,10 dan nilai VIF 1,508 < 10. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

*Uji Heteroskedastisitas*

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,303	4,596		,066	,948
	Pemahaman Akuntansi	-,002	,040	-,006	-,044	,965
	Sistem Pengendalian Internal	,084	,053	,193	1,580	,117
	Penerapan SAK EMKM	-,116	,089	-,161	-1,305	,195

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan data pada tabel 4.17 uji heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, yaitu variabel pemahaman akuntansi (X1) memiliki nilai sebesar 0,965 > 0,05, sistem pengendalian internal (X2) memiliki nilai sebesar 0,117 > 0,05, dan variabel penerapan SAK EMK (X3) memiliki nilai sebesar 0,195 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Tabel 6. Uji t (Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,464	8,356		,534	,594
Pemahaman Akuntansi	,408	,073	,443	5,573	,000
Sistem Pengendalian Internal	,279	,096	,222	2,905	,005
Penerapan SAK EMKM	,592	,161	,283	3,677	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Telah diperoleh hasil untuk uji t (parsial) variabel pemahaman akuntansi dengan hasil nilai t hitung 5,573. Sedangkan untuk t tabel 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel. Selain itu nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 < 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga Ho<sub>1</sub> ditolak dan Ha<sub>1</sub> diterima.

Telah diperoleh hasil untuk uji t (parsial) variabel sistem pengendalian internal dengan hasil nilai t hitung 2,905. Sedangkan untuk t tabel 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel. Selain itu nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,005 < 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga Ho<sub>2</sub> ditolak dan Ha<sub>2</sub> diterima.

Telah diperoleh hasil untuk uji t (parsial) variabel penerapan SAK EMKM dengan hasil nilai t hitung 3,677. Sedangkan untuk t tabel 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel. Selain itu nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 < 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga Ho<sub>3</sub> ditolak dan Ha<sub>3</sub> diterima.

### Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5295,878	3	1765,293	52,860	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3205,962	96	33,395		
	Total	8501,840	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Penerapan SAK EMKM, Sistem Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai f hitung 52,860 > f tabel 2,70 dengan signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut akan dibandingkan dengan nilai f tabel pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian maka dapat terbukti bahwa nilai f hitung > f tabel dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis Ha<sub>4</sub> diterima dan Ho<sub>4</sub> ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan penerapan SAK EMKM (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y).

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 <sup>a</sup>	,623	,611	5,77888

a. Predictors: (Constant), Penerapan SAK EMKM, Sistem Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi

Diketahui nilai R Square sebesar 0,623 hal tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh variabel pemahaman akuntansi (X1), sistem pengendalian internal (X2) dan penerapan SAK EMKM (X3) dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM (Y) di Ponorogo sebesar 62,3% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini

### *Pengujian Hipotesis 1*

Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,573 dan t tabel 1,985 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t hitung > t tabel (5,573>1,985), dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo”.

### *Pengujian Hipotesis 2*

Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,905 dan t tabel 1,985 dengan tingkat signifikan 0,005. Karena nilai t hitung > t tabel (2,905>1,985), dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,005<0,05), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo”.

### *Pengujian Hipotesis 3*

Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,677 dan t tabel 1,985 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t hitung > t tabel (3,677>1,985), dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo”.

### *Pengujian Hipotesis 4*

Variabel pemahaman akuntansi (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan penerapan SAK EMKM (X3) terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji f hitung > f tabel yaitu sebesar 52,860 > 2,70 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya Ho<sub>4</sub> ditolak dan Ha<sub>4</sub> diterima. maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ke empat yang menyatakan “pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan penerapan SAK EMKM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin paham pelaku UMKM terhadap akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengendalian internal dilakukan oleh pemilik, selalu melakukan control atas catatan laporan keuangan dan segala sesuatu yang terjadi pada UMKM, maka semakin berkualitas pula laporan keuangan yang dihasilkan. Variabel penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo. maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik juga harus didukung dengan standar akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku. Pengujian secara simultan untuk pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan penerapan SAK EMKM menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada penelitian selanjutnya, penyebaran kuesioner dapat dilakukan melalui wawancara langsung selain melalui internet atau media sosial. Dengan cara ini peneliti dapat mengawasi langsung proses pengisian kuesioner dan membantu responden yang kesulitan memahami pertanyaan kuesioner. Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian serupa diharapkan dapat mendampingi responden secara langsung dalam pengisian kuesioner, karena tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman responden dalam mengisi kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S., & Fatarib, H. (2022). The Role Of Small And Medium Micro Enterprises (Msmes) In Economic Development In Bandar Lampung. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(3), 571–576. <https://doi.org/10.38142/ijess.v3i3.247>
- Imam Machali, M. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Retrieved Maret 3, 2024, From <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id>
- Internal Control—Integrated Framework*. (n.d.). <https://www.coso.org/internal-control>
- Limanseto, H. (n.d.). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Muliani, M., Usman, A., Bensaadi, I., & Nurhasanah, N. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11224>
- Ni Nyoman Yulianti, Sofiaty Wardah, & Baiq Widuri. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(2). <https://doi.org/10.54712/alian.si.v2i2.40>
- Ovilia Tasya Kurnia & Rika Puspita Sari. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja, dan Lama Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan yang Berkualitas pada UMKM. *Soetomo Accounting Review*, 2(3), 459–474. <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i3.8260>
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah
- Taufiqurrohman, T., Mudawanah, S., & Muthanudin, M. (2021). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN LEBAK. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(2). <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i2.579>
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

---

Yuniar, L., Yamin, N., & Jurana. (2021). Accountability: Implications of the Effect of Understanding Government Accounting Standards and Internal Control Against Quality of Financial Statements. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 6(2).  
<https://doi.org/10.32486/aksi.v6i2.18>